

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Risiko

Istilah Arab untuk risiko, yang menunjukkan hadiah tak terduga dari surga, adalah risiko. Risiko adalah segala sesuatu yang membuatnya tidak diketahui apakah suatu peristiwa akan terjadi selama periode waktu tertentu dan mengakibatkan kerugian, apakah itu kerugian besar atau serangkaian kerugian kecil yang tidak memiliki banyak dampak pada kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup (Husen, Abrar. 2011). Sebagian besar waktu, risiko dikaitkan dengan hasil negatif termasuk kerugian, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Kerugian ini adalah jenis ketidakpastian yang harus disadari dan dikelola dengan baik oleh perusahaan sebagai bagian dari strateginya sehingga dapat menawarkan nilai dan bantuan dalam pencapaian tujuan organisasi. Kerzner dalam proyek dewan, (2005) proyek adalah sesuatu yang rumit, bukan jadwal harian dan sekali dan dibatasi oleh waktu, biaya, dan loyalitas konsumen. Menurut Manual untuk proyek tersebut, kumpulan informasi eksekutif (PMBOK) disebut bahwa suatu usaha adalah pekerjaan tidak kekal yang dilakukan untuk membuat suatu produk atau administrasi atau keunikan memahami, mengevaluasi, dan mengelola risiko dalam setiap kegiatan dengan maksud meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Darmawi, 1996).

Ketidakpastian yang melekat pada manajemen proyek dapat dikurangi melalui manajemen risiko, yang merupakan pendekatan proaktif daripada reaktif untuk mencapai kinerja proyek. Risiko ini dewan akan mengurangi kejadian tak terduga dan membawa pemahaman yang lebih baik tentang hasil kejadian buruk. Di mana kemampuan untuk membedakan taruhan proyek di semua tingkat tugas, risiko akan mempengaruhi peningkatan pelaksanaan proyek. Manajemen risiko dapat menghindari risiko sebelum proyek berjalan atau ketika risiko terjadi, dapat meminimalkan biaya, penundaan, tekanan, dan ketidaktahuan suatu proyek sehingga akan menjamin proyek berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau memenuhi spesifikasi tertentu. (Kerzner dalam Proyek Manajemen, 2005) prosedur manajemen resiko Adalah penting bahwa strategi manajemen resiko dibentuk pada awal proyek dan risiko yang akan terus ditangani sepanjang siklus hidup proyek, manajemen risiko.

Menurut Kerzner dalam Project Management (2005), proyek bersifat satu kali, kompleks, dan dibatasi oleh waktu, biaya, sumber daya, dan spesifikasi kepuasan pelanggan. Sesuai Manual Usaha Kelompok Informasi Dewan (PMBOK), dinyatakan bahwa usaha adalah pekerjaan tidak kekal yang dilakukan untuk membuat suatu barang atau administrasi yang memiliki keunikan. Risiko dewan adalah pekerjaan untuk menyadari, memecah dan mengendalikan pertaruhan dalam setiap tindakan dengan maksud penuh untuk mendapatkan viabilitas dan produktivitas yang lebih tinggi (Darmawi, 1996).

Ketidakpastian yang melekat pada manajemen proyek dapat dikurangi melalui manajemen risiko, yang merupakan pendekatan proaktif daripada reaktif untuk mencapai kinerja proyek. Risiko ini akan mengurangi kejadian tak terduga dan membawa pemahaman yang lebih baik tentang hasil kejadian buruk. Di mana kemampuan untuk membedakan taruhan proyek di semua tingkat tugas, dewan akan mempengaruhi peningkatan pelaksanaan proyek. Manajemen risiko dapat mengurangi biaya, penundaan, dan tekanan dengan menghindari risiko sebelum proyek dimulai atau ketika mereka melakukannya, Terlebih lagi, ketidaktahuan suatu usaha sehingga akan memastikan usaha berjalan benar untuk membentuk atau memenuhi rincian spesifik. (Kerzner dalam Undertaking The board, 2005) pada awal proyek dan bahwa risiko akan terus cenderung sepanjang siklus hidup proyek, risiko menggabungkan beberapa kegiatan terkait termasuk:

1. Perencanaan risiko, adalah cara paling umum untuk membuat dan merekam sistem yang terkoordinasi, lengkap dan intuitif menggunakan strategi untuk mengenali dan memecah masalah.
2. Penilaian risiko, adalah metode yang terlibat dengan membedakan dan memecah wilayah program dan bahaya proses khusus dasar untuk meningkatkan kemungkinan memenuhi biaya, pelaksanaan, dan tujuan jadwal.

3. Identifikasi risiko atau Proses pemeriksaan area program dan prosedur teknis untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan risiko terkait dikenal sebagai identifikasi risiko.
 4. Sebuah Pemeriksaan risiko, adalah metode yang paling populer untuk melihat masalah taruhan mengemudi untuk mensurvei kerusakan yang diharapkan dan memperkirakan dampaknya terhadap upaya tersebut.
- 2.2.** Penanganan, adalah adalah cara yang paling umum untuk mengenali, menilai, memilih dan melaksanakan setidaknya satu teknik untuk mengawasi risiko pada tingkat yang dapat mengakui keterbatasan dan tujuan program. (Gray dan Larson, 2003) Dalam konteks proyek, istilah "risiko" mengacu pada deskripsi negatif, baik secara finansial maupun fisik, konsekuensi dari keputusan dan hasil proyek atau lokasi proyek di lingkungan. Ketika dikaitkan dengan gagasan kebetulan, risiko adalah pintu terbuka atau peluang keadaan yang mengejutkan dengan semua hasil potensial yang dapat menciptakan kemunduran atau melakukan kekecewaan.
- 2.3.** Kerzner dalam Proyek Managemen, 2005) Bahaya memiliki dua bagian utama dengan standar tertentu, khususnya kemungkinan (likelihood) dari peristiwa peristiwa dan efek yang akan muncul.

2.4. Sumber-sumber Penyebab Risiko

Risiko dapat dibagi ke dalam kategori berikut berdasarkan dari mana penyebabnya berasal:

1. Risiko internal, atau risiko yang berasal dari dalam organisasi.

2. Risiko Eksternal, juga dikenal sebagai bahaya yang berasal dari luar organisasi atau sekitarnya.
3. Risiko keuangan adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan harga, suku bunga, dan mata uang, di antara faktor ekonomi dan keuangan lainnya.
4. Semua risiko yang tidak melibatkan risiko keuangan adalah risiko operasional. Bahaya operasional disebabkan oleh variabel teknologi, alam, dan manusia.

Normaria Mustiana Sirait (2016) mengutip Hanggraeni (2010). Proses mengidentifikasi, mengukur, dan memastikan bahaya dan merancang metode untuk mengelola risiko tersebut umumnya disebut sebagai manajemen risiko.

2.5. Proses Manajemen Risiko

Proses yang dilalui dalam manajemen risiko adalah:

1. Perencanaan Manajemen Risiko, perencanaan meliputi langkah memutuskan bagaimana mendekati dan merencanakan aktivitas manajemen risiko untuk proyek.
2. Identifikasi Risiko, adalah mengenali jenis-jenis risiko yang mungkin (dan umumnya) dihadapi oleh setiap pelaku bisnis.
3. Analisis Risiko Kualitatif, adalah proses menilai (assessment) dampak dan kemungkinan dari risiko yang sudah diidentifikasi. Proses ini dilakukan dengan menyusun risiko berdasarkan efeknya terhadap tujuan proyek.

Skala pengukuran yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah *Australian Standard/New Zealand Standard (AS/NZS)*. Skala pengukurannya sebagai berikut:

- A : Hampir pasti terjadi dan akan terjadi di semua situasi (*almost certain*)
- B : Kemungkinan akan terjadi di semua situasi (*likely*)
- C : Moderat, seharusnya terjadi di suatu waktu (*moderate*)
- D : Cenderung dapat terjadi di suatu waktu (*unlikely*)
- E : Jarang terjadi (*rare*)

2.6. Hipotesis

Karena risiko signifikan dan signifikan yang tidak diketahui, masalah penundaan waktu dalam proyek pembangunan gedung pelabuhan dermaga disebabkan oleh manajemen risiko yang lemah.